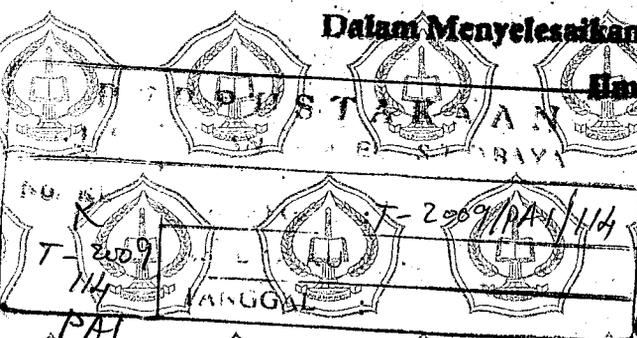


**KORELASI PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN
BELAJAR EFEKTIF BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII SMP MUJAHIDIN SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**WIWIK TARBIYAH
NIM. 131205971**

Pendidikan Islam Model Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2009

Gajah Belang

-- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
-- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 6953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Tarwiyah

NIM : D31205072

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2009

Yang Membuat Pernyataan

Wiwik Tarwiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Wiwik Tarwiyah

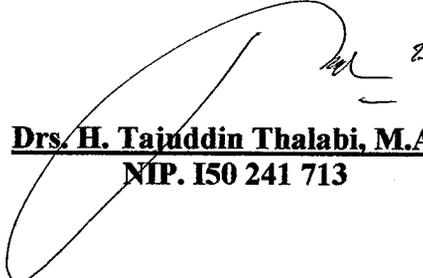
NIM : D31205072

Judul : KORELASI PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
DENGAN BELAJAR EFEKTIF BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP MUJAHIDIN
SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2009

Dosen pembimbing,



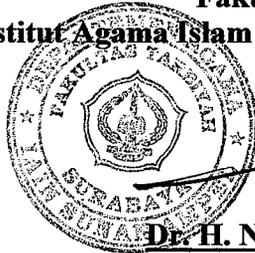
Drs. H. Tajuddin Thalabi, M.Ag
NIP. 150 241 713

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Wiwik Tarwiyah** telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

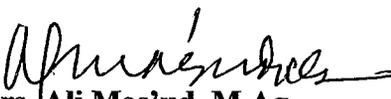
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua


Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

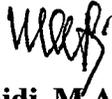
Sekretaris


Supriyadi, SH. MM
NIP. 196510051989021001

Penguji I


Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II


Rubaidi, M.Ag
NIP. 19710602000031003

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Hipotesis	13
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : LANDASAN TEORI	30
A. Tinjauan Teoritis Tentang Model <i>Experiential Learning</i>	30
1. Pengertian Model <i>Experiential Learning</i>	30
2. Prosedur Model <i>Experiential Learning</i>	33
3. Prinsip-prinsip Model <i>Experiential Learning</i>	36
B. Tinjauan Teoritis Tentang Belajar Efektif	38
1. Pengertian Belajar Efektif	38
2. Kriteria Belajar Efektif	42
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Efektif	44
C. Pendidikan Agama Islam	48
D. Korelasi Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Dengan Belajar Efektif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	52
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan SMP Mujahidin Surabaya	56

2. Letak Geografis SMP Mujahidin Surabaya	59
3. Visi dan Misi SMP Mujahidin Surabaya	60
4. Struktur Organisasi SMP Mujahidin Surabaya	61
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Mujahidin Surabaya	63
6. Keadaan Siswa SMP Mujahidin Surabaya	66
7. Sarana dan Prasarana SMP Mujahidin Surabaya	67
B. Penyajian Data	68
1. Data Tentang Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	68
2. Data Tentang Belajar Efektif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya ...	75
C. Analisis Data	79
1. Analisis Data Tentang Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	79
2. Analisis Data Tentang Belajar Efektif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	86
3. Analisis Data Tentang Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Dengan Belajar Efektif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya ...	93

BAB IV : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN	
ISI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2009/PA1/1104
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Indikator Variabel	16
Tabel II	: Interpretasi Nilai “r”	28
Tabel III	: Kemampuan siswa dalam proses belajar dalam <i>Experiential Learning Theory</i>	35
Tabel IV	: Keadaan guru dan karyawan SMP Mujahidin Surabaya	63
Tabel V	: Keadaan siswa SMP Mujahidin Surabaya	66
Tabel VI	: Sarana dan prasarana SMP Mujahidin Surabaya	67
Tabel VII	: Daftar nama-nama responden	71
Tabel VIII	: Data hasil angket tentang penerapan model <i>experiential learning</i> siswa kelas VIII	73
Tabel IX	: Data hasil angket tentang belajar efektif siswa kelas VIII	77
Tabel X	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI selalu memberikan ransangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman	79
Tabel XI	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI sering meminta siswa bekerja secara individu atau kelompok-kelompok kecil atau keseluruhan kelompok	80
Tabel XII	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI selalu menempatkan siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah	80
Tabel XIII	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI sering mengidentifikasi masalah sentral atau isu yang berkaitan dengan peristiwa	81
Tabel XIV	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI selalu memberikan rangsangan supaya aktif berpartisipasi	81
Tabel XV	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI sering meminta siswa untuk menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut	82
Tabel XVI	: Jawaban siswa-siswi tentang apakah guru PAI membantu siswa dalam menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa	82
Tabel XVII	: Jawaban siswa-siswi tentang melakukan review terhadap peristiwa terperinci atau mendetail	83
Tabel XVIII	: Jawaban siswa-siswi tentang menganalisis aspek-aspek peristiwa	83
Tabel XIX	: Jawaban siswa-siswi tentang memilih atau memisahkan prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang berkaitan dengan peristiwa	84

Tabel XX	: Tentang penerapan model <i>experiential learning</i> siswa kelas VIII (rangkuman jawaban)	85
Tabel XXI	: Jawaban siswa-siswi tentang saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur pada bidang studi PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	86
Tabel XXII	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya .	87
Tabel XXIII	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu bersungguh-sungguh dalam menghadiri pelajaran PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya.....	87
Tabel XXIV	: Jawaban siswa-siswi tentang saya berusaha untuk belajar mandiri dalam mata pelajaran PAI	88
Tabel XXV	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu belajar sebelum materi PAI diajarkan oleh guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	88
Tabel XXVI	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu membuat ringkasan (review) materi PAI yang diajarkan oleh guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	89
Tabel XXVII	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu mempelajari kembali materi PAI yang telah diajarkan oleh guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	89
Tabel XXVIII	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu bekerjasama dengan siswa untuk memperdalam materi PAI yang diberikan oleh guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya.....	90
Tabel XXIX	: Jawaban siswa-siswi tentang saya sangat konsentrasi dalam mempelajari materi PAI yang diajarkan oleh guru PAI kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya	90
Tabel XXX	: Jawaban siswa-siswi tentang saya selalu optimis untuk mencapai hasil belajar PAI yang optimal di kelas VIII SMP Mujahidin Surabaya.....	91
Tabel XXXI	: Tentang belajar efektif siswa kelas VIII (rangkuman jawaban) .	92
Tabel XXXII	: Korelasi antara penerapan model <i>experiential learning</i> dengan belajar efektif siswa kelas VIII	94
Tabel XXXIII	: Interpretasi nilai “r”	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: <i>Experiential Learning Cycle</i>	33
Gambar II	: Siklus Pengembangan Perencanaan	40
Gambar III	: Hubungan Keempat Fase	54

yang sesuai akan memberikan kontribusi yang penting bagi keberhasilan sebuah kegiatan pengajaran dan pendidikan. Metode pengajaran yang dipilih tersebut hendaknya mengandung unsur-unsur yang terdiri dari unsur-unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Unsur-unsur tersebut akan membentuk pemahaman yang integral dalam diri pelajar terhadap materi-materi yang diajarkan.

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah siswa memiliki keterampilan *transfer of learning*, sehingga diharapkan mereka dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan ke situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan *transfer of learning* adalah keterampilan individu mengontrol pengetahuan yang diperoleh untuk diaplikasikan dalam masalah baru atau situasi nyata. Menurut Gagne (1974), individu yang memiliki keterampilan ini memiliki strategi kognitif. Yaitu kemampuan internal seseorang yang terorganisasi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kognitif merupakan proses *reflection in action*, yang didasarkan pada teori *experiential learning* (Pannen, 1996). Model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada sebuah model pembelajaran holistik dalam proses belajar. Dalam *experiential learning*, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar, yang mana belajar sebagai proses menciptakan pengetahuan melalui transformasi pengalaman (*experience*). Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai

Dalam tahap di atas, proses belajar dimulai dari pengalaman konkrit yang dialami seseorang. Pengalaman tersebut kemudian direfleksikan secara individu. Dalam proses refleksi seseorang akan berusaha memahami apa yang terjadi atau apa yang dialaminya. Refleksi ini menjadi dasar proses konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta prakiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru).

Proses implementasi merupakan situasi dan konteks yang memungkinkan penerapan konsep yang sudah dikuasai. Kemungkinan belajar melalui pengalaman-pengalaman nyata kemudian direfleksikan dengan mengkaji ulang apa yang telah dilakukannya tersebut. Pengalaman yang telah direfleksikan kemudian diatur kembali sehingga membentuk pengertian-pengertian baru atau konsep-konsep abstrak yang akan menjadi petunjuk bagi terciptanya pengalaman atau perilaku-perilaku baru. Proses pengalaman dan refleksi dikategorikan sebagai proses penemuan (*finding out*), sedangkan proses konseptualisasi dan implementasi dikategorikan dalam proses penerapan (*taking action*).

Menurut *experiential learning theory*, agar proses belajar mengajar efektif, seorang siswa harus memiliki 4 kemampuan (Nasution, 2005).

feedback merefleksikan, mengubah dan mendefinisikan kembali sebuah tindakan berdasarkan prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diikuti.

Prinsip-prinsip tersebut didasarkan pada teori Kurt Lewin berikut:

- a. *Experiential learning* yang efektif akan mempengaruhi berpikir siswa, sikap dan nilai-nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Misalnya, belajar tentang berbuat baik kepada orang tua. Seorang pelajar harus mengembangkan sebuah konsep tentang apakah berbuat baik kepada orang tua, bagaimana sikap yang baik kepada orang tua, dan bagaimana mewujudkan sikap baik kepada orangtua dalam bentuk perilaku.
- b. Siswa lebih mempercayai pengetahuan yang mereka temukan sendiri daripada pengetahuan yang diberikan oleh orang lain. Menurut Lewin, berdasarkan hasil eksperimen yang dia lakukan bahwa, pendekatan belajar yang didasarkan pada pencarian (*inquire*) dan penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan komitmen mereka untuk mengimplementasikan penemuan tersebut pada masa yang akan datang.
- c. Belajar akan lebih efektif bila merupakan sebuah proses yang aktif. Pada saat siswa mempelajari sebuah teori, konsep atau mempraktekkan dan mencobanya, maka siswa akan memahami lebih sempurna, dan mengintegrasikan dengan apa yang dia pelajari sebelumnya serta akan dapat mengingatnya lebih lama. Banyak dari konsep-konsep atau teori-teori yang tidak akan dipahami sampai siswa mencoba untuk menggunakannya.
- d. Perubahan hendaknya tidak terpisah-pisah antara kognitif, afektif, dan perilaku, tetapi secara holistik. Ketiga elemen tersebut merupakan sebuah sistem dalam proses belajar yang saling berkaitan satu sama lain, teratur, dan sederhana. Mengubah salah satu dari ketiga elemen tersebut menyebabkan hasil belajar tidak efektif.
- e. *Experiential learning* lebih dari sekedar memberi informasi untuk perubahan kognitif, afektif, maupun perilaku. Mengajarkan siswa untuk dapat berubah tidak berarti bahwa mereka mau berubah. Memberikan alasan mengapa harus berubah tidak cukup memotivasi siswa untuk berubah. Membaca sebuah buku atau mendengarkan penjelasan guru tidak cukup untuk menghasilkan penguasaan dan perhatian pada materi, tidak cukup mengubah sikap dan mengingatkan keterampilan sosial. *Experiential learning* merupakan proses belajar yang menambahkan minat belajar pada siswa terutama untuk melakukan perubahan yang diinginkan.

mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab, dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.

Menciptakan kelas efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, tapi harus holistik, yang dalam teori Hunt ada lima bagian penting dalam peningkatan belajar efektif, yaitu:

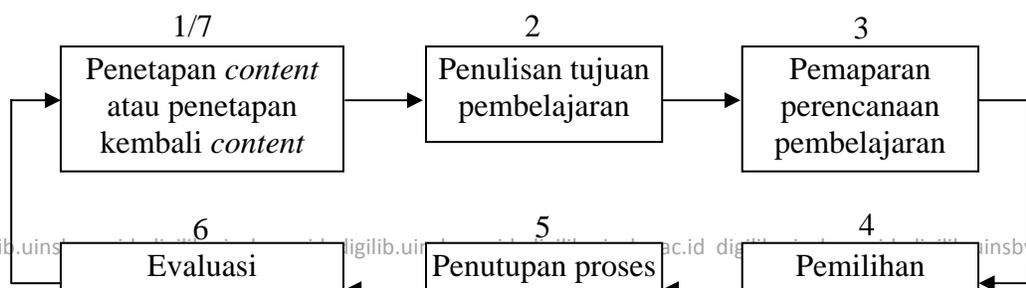
- a. Perencanaan
- b. Komunikasi
- c. Pengajaran
- d. Pengaturan, dan
- e. Evaluasi

Namun Kenneth D. Moore, mengembangkan menjadi tujuh langkah peningkatan belajar efektif, yakni dari mulai:

- a. Perencanaan
- b. Perumusan berbagai tujuan
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa
- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi
- e. Penutupan proses pembelajaran dan evaluasi, yang akan memberi *feed back* untuk perancangan berikutnya.

Siklus pengembangan perencanaan tersebut dapat dilihat dalam diagram sebagaimana berikut ini.

Gambar II
Siklus Pengembangan Perencanaan



Model seperti ini menghendaki bahwa guru sudah memegang kurikulum yang sudah disepakati oleh pemerintah, pemakai lulusan atau para pelanggan sekolah sendiri. Mereka menurunkan dari isi kurikulum yang telah ada dalam tema besar (pokok bahasan dan atau sub pokok bahasan). Lalu mereka analisis arah pokok bahasan tersebut dalam kurikulum, sehingga dapat merumuskan berbagai tujuan pembelajaran khusus untuk beberapa sub pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu rencana tersebut disampaikan pada siswa, dan mereka memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, isi, serta suasana belajar yang dihadapi oleh para siswa sendiri saat itu. Kemudian penutup serta diakhiri dengan evaluasi, baik proses pembelajaran maupun hasil belajarnya, yang hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Hunt dan Moore sebenarnya memiliki sudut pandang yang sama, hanya saja Hunt lebih menyederhanakan topik, sementara Moore menguraikan sebagian topik, seperti perencanaan dibagi menjadi dua, yaitu penetapan topik yang akan diajarkan dengan perumusan tujuan pembelajaran. Demikian pula evaluasi diurai dengan dua kegiatan penutupan dan evaluasi. Pada hakikatnya Hunt dan Moore membahas topik dan kisaran persoalan yang sama, bahwa guru efektif itu harus memulai dengan perencanaan pembelajaran, lalu

Dalam penerapan model *experiential learning* dengan belajar efektif dapat dilihat dari sebuah bagan di atas, bahwa dari ke empat fase tersebut telah menjelaskan hubungan yang erat antara tiga ranah dalam psikologi belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mampu mewujudkan keefektifan dalam pembelajaran.

Model *experiential learning* merupakan suatu langkah dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pelibatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mitra untuk proses belajar secara efektif.

Oleh karena itu untuk strateginya adalah dengan menerapkan model *experiential learning* dengan maksud untuk lebih merealisasikan dan menuntaskan dari tujuan instruksional khusus dan indikator pencapaian dari hasil belajar dengan mengutamakan keaktifan dalam lingkungan belajar siswa dengan beberapa langkah dalam mengelola kelas, media, dan sebagainya agar lebih berhasil dan efektif.

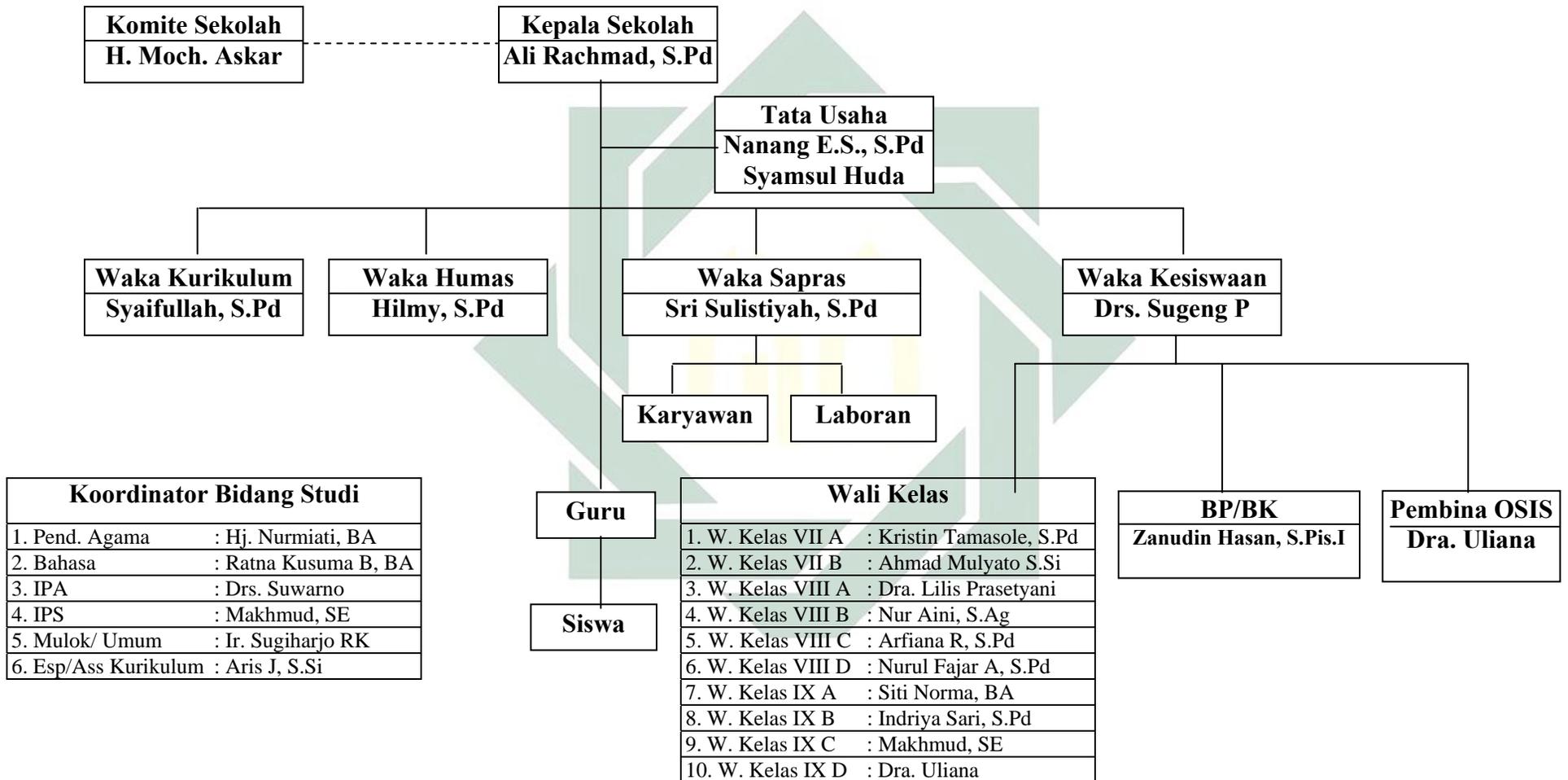
Sebagai promotor dan sponsor berdirinya SMP Mujahidin tidak lain adalah Bapak H.M. Yahya yang didukung oleh pengurus yayasan pada saat itu, serta partisipasi para jamaah masjid, dibuktikan dengan banyaknya sumbangan dana dari jamaah. Dukungan tersebut berlanjut sampai saat ini, terbukti dengan adanya kepercayaan masyarakat dengan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Mujahidin.

Pada awalnya, SMP Mujahidin hanya menampung murid sebanyak 24 putra-putri dalam satu kelas saja. Lokal yang dipakai pun pada saat itu masih menggunakan ruang kelas SD Mujahidin. Jumlah tenaga guru 12 orang, termasuk 4 tenaga sukarelawan dari HMI Surabaya. Tenaga pengajar sampai tahun 2008 tercatat 28 guru, mayoritas dengan gelar S1, 2 TU, 3 karyawan kebersihan, 1 petugas perpustakaan, dan 1 satpam.

Di samping tenaga pengajar yang sudah ada, untuk menunjang kelancaran dan ketertiban administrasi banyak didukung pula oleh guru-guru SMPN 7 Surabaya, diantaranya Bapak Sufran (saat itu kepala sekolah). Beliau banyak membantu dalam hal mengawasi sebagai supervisor pendidikan di Mujahidin sampai tahun 1971, juga Bapak Suryyono (saat itu wakasek) yang dengan loyalitasnya membantu ketertiban dan kelancaran KBM di sekolah.

Tahun demi tahun perkembangan SMP Mujahidin Surabaya begitu pesat dengan kenaikannya status baru dari “Diakui” menjadi “Disamakan” pada tahun 1990, dan status terakreditasi A pada tahun 2004. Hal ini

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUJAHIDIN SURABAYA



Sumber: Dokumentasi SMP Mujahidin Surabaya Tahun 2008-2009.

(1)	(2)	(3)	(4)
11	Nurul Fajar Amelia, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Tapak suci	Dukuh Setro II-A/ 7
12	Nur Aini Hastaningsih, S.Pd	Al-Qur'an, tarjamah, mengaji	Petemon I/107-B
13	Kristin Tamasole, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Jurnalistik	Simo Pronajaya IV/4
14	Arfiana Revolusiana, S.Pd	Bahasa Inggris	Teluk Nibung Barat VII/3
15	Drs. Suwarno	Biologi/fisika/kimia	Griya Bhayangkara Permai LI/17
16	Makhmud, SE	Koordinator IPS/Ekonomi/ PPKN/Aisis Sarana	Kandangan II-D/16 RT02 RW 01 Lamongan
17	Anas Fauzi, S.Pd	Komputer/ TIK	Jemur Wonosari Gg. Lebar/28
18	Indriya Sari, S.Pd	Geografi/Sejarah/Ekstra	Srikandi 403, Magetan
19	Dra. Lilis Prasetyani	Biologi/Fisika/Kimia	Ikan Kerapu I/13
20	Sunya Maria, S.Pd	Bahasa Inggris	Dukuh Pakis V Tengah 21
21	Betty Bhakti Prasetyawati, S.Pd	Olahraga/ ekstra	Kaca Piring 17-B Kediri
22	Anis Kurniawan,S.Si	Asisten kurikulum/ fisika, TIK	Rungkut Menanggal I-D 41
23	Ahmad Mulyanto, S.Pd	Fisika, matematika	Mulyorejo 108
24	Dwi Ratna Furi, S.Pd	Klinik/matematika	Margodadi V/ 26-A
25	Zainuddin hasan, S.Psi	BP / BK	Silikat 57 Malang

